

Penerapan Upacara Bendera dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak di TK Muslimat NU Bunga Harapan Lamongan

Rahmania Ainin Permata^{1*}, Ilun Muallifah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Permataainin@gmail.com^{1*}, ilunmuallifah@gmail.com²

Alamat: JL. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya,
Jawa Timur 60237

Korespondensi penulis: Permataainin@gmail.com

Abstract. *This study discusses the implementation of flag ceremonies at Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Bunga Harapan Lamongan and its impact on developing children's self-confidence. The flag ceremony is a formal ritual involving the raising of the national flag, conducted regularly in various educational institutions. This research employs a descriptive qualitative approach to depict the phenomena and social interactions within the ceremony activities. Data collection methods include observation, semi-structured interviews, and documentation. The findings indicate that engaging children as alternating officers during flag ceremonies can enhance their self-confidence. Children feel proud and happy when chosen by teachers to perform these roles, contributing to their character development and independence. Therefore, the application of flag ceremonies in educational settings positively influences children's personality formation.*

Keywords: *Implementation, Flag Ceremony, Instilling, Self-Confidence, Kindergarten*

Abstrak. Penelitian ini membahas penerapan upacara bendera di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Bunga Harapan Lamongan dan dampaknya terhadap pengembangan rasa percaya diri anak. Upacara bendera merupakan ritual formal yang melibatkan pengibaran bendera nasional dan dilaksanakan secara rutin di berbagai instansi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena dan interaksi sosial dalam kegiatan upacara. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan upacara bendera yang melibatkan anak sebagai petugas secara bergantian dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Anak-anak merasa bangga dan senang saat terpilih menjadi petugas, yang berkontribusi pada pengembangan karakter dan kemandirian mereka. Dengan demikian, penerapan upacara bendera di lembaga pendidikan memiliki pengaruh positif dalam membentuk kepribadian anak.

Kata kunci: : Penerapan, Upacara Bendera, Menanamkan, Rasa Percaya Diri, Taman Kanak-Kanak

1. LATAR BELAKANG

Upacara Bendera adalah nama upacara pengibaran bendera nasional di Indonesia. Upacara ini wajib dilaksanakan setiap hari libur nasional dan setiap hari Senin oleh berbagai pemerintah dan pendidikan di Indonesia. Selain kegiatan pengibaran bendera negara, upacara bendera juga disertai dengan berbagai prosesi lainnya, seperti mengheningkan cipta selama satu menit, pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945, serta amanat dari pembinaan upacara. Salah satu tujuan terpenting dari upacara bendera adalah untuk menumbuhkan rasa patriotisme di kalangan anak-anak negara. Nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia dan harus dijaga selama negara ini ada. Oleh karena itu, upacara pengibaran bendera merupakan kegiatan penting pembentukan karakter bangsa (Hanis Adira Lubis, 2024).

Menurut Geertz (1983:25), upacara adalah suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara rutin menurut waktu dan tempat, peristiwa atau keperluan tertentu. Makna dari upacara bendera sendiri adalah segala tindakan atau gerakan yang dirangkaikan dan ditata dengan tertib dan disiplin. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan memimpin serta membiasakan kesediaan dipimpin dan membina kekompakan (Jayanti, 2016). Menurut Yoko A Upacara.Bendera pada dasarnya adalah potret dari nilai Pancasila maupun nilai budaya bangsa yang menjadi salah satu gambaran kebudayaan bangsa (Bima Hudi Pratama, 2020). Upacara adalah kegiatan tertentu yang dilakukan oleh sekelompok orang dan memiliki seperangkat aturan yang telah diubah untuk memenuhi tujuan acara (Triwid Syafarotun Najah, 2023).

Berdasarkan penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa upacara bendera adalah sebuah ritual formal yang melibatkan pengibaran bendera nasional Indonesia, Sang Merah Putih, yang dilaksanakan secara rutin di berbagai instansi pemerintah dan lembaga pendidikan. Upacara ini wajib dilakukan setiap hari libur nasional dan setiap hari Senin. Selain pengibaran bendera, upacara ini juga mencakup serangkaian kegiatan lain seperti mengheningkan cipta, pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945, serta penyampaian amanat dari pembina upacara.

Upacara biasanya dilaksanakan sejak awal pada jenjang Sekolah Dasar, namun pada saat ini sudah mulai dikenalkan pada Taman Kanak-kanak sesuai dengan aturan sekolah masing-masing. Tujuan utama dari penerapan upacara adalah untuk mengajarkan anak usia dini terbiasa dalam perilaku disiplin terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan. Selain itu, kegiatan upacara juga mampu untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak dengan cara melibatkan anak sebagai pemimpin upacara secara bergantian.

Dampak dari adanya kegiatan upacara yang diterapkan pada anak usia dini, salah satunya adalah meningkatkan rasa percaya diri. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmalasari dkk membangun rasa percaya diri pada anak usia dini sangatlah penting karena kepercayaan diri dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dan juga memiliki karakter yang baik sebagai bekal kehidupannya yang akan datang. Kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang begitu saja melekat pada anak, dan juga bukan bawaan lahir ataupun keturunan. Kepercayaan diri dapat terbentuk melalui proses belajar bagaimana cara merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya (Humaida, 2022) Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang mendasar dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, anak mulai mengembangkan keterampilan dan kemampuan dasar yang akan membentuk kepribadian dan karakternya di masa depan. Salah satu aspek yang sangat penting dari

perkembangan awal anak adalah kepercayaan diri. Rasa percaya diri anak dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan menghadapi masalah di masa depan.

Dalam penjelasan Thafa Nazla yang diungkapkan oleh Aprianti, disebutkan bahwa dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini, rasa percaya diri diartikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dengan berbagai situasi. Kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir; melainkan, ia mulai dikembangkan dan distimulasi sejak usia dini. Rasa percaya diri sangat penting bagi anak untuk menjalani kehidupan, karena akan menjadi modal utama untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Anak yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih cepat bergaul, lebih mudah menguasai keterampilan, dan lebih siap dalam menghadapi tantangan. Mereka yang percaya diri akan mampu menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menerima informasi yang diberikan kepada mereka di kemudian hari. Ketika mereka dewasa, anak-anak tersebut akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan baik tanpa terlalu bergantung pada orang lain (Thafa Nazla, 2020).

Kepercayaan diri atau *selfconfident* adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal pengalaman-pengalaman sejak kecil dari dalam individu sendiri (Madrisah, 2020). Penjelasan Daniel Lombu yang diungkapkan oleh Bakir dan Watini, Novia bahwa Rasa percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki seseorang, di mana ia meyakini bahwa kemampuan yang dimilikinya memiliki kualitas dan dapat memberikan manfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi tidak akan melihat dirinya sebagai penghalang atau penghambat dalam melakukan suatu tindakan (Daniel Lombu, 2023).

Dengan demikian, kegiatan upacara yang melibatkan anak sebagai pemimpin upacara secara bergantian dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang pada gilirannya akan membantu mereka mengembangkan keterampilan dan kemampuan dasar yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri dan memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan paparan di atas upacara bendera yang diterapkan lembaga pendidikan khususnya taman kanak-kanak memberikan pengaruh besar pada anak. dengan keantusiasannya anak mengikuti upacara itulah yang membentuk peningkatan rasa percaya diri pada anak. maka dari itu dengan diterapkannya “Penerapan Upacara Bendera di TK Bunga

Harapan Lamongan” diharapkan anak mampu tumbuh kembang dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, dan sikap suatu kelompok. Dalam Penjelasan Anggy Giri Prawiyogi yang diungkapkan oleh Afrizal kualitatif adalah sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai langkah melakukan penelitian yang diharapkan menemukan realitas sosial, seperti menanamkan rasa percaya diri anak usia dini. (Anggy Giri Prawiyogi, 2021)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan rasa percaya diri anak melalui kegiatan upacara. Menurut . Dalam Penjelasan Anggy Giri Prawiyogi yang diungkapkan oleh Sukmadinata deskriptif adalah penelitian paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekaan manusia. Aktivitas ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dalam fenomena lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) observasi, untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan rasa percaya diri pada kegiatan upacara yang dilakukan oleh guru pada anak usia dini di TK Muslimat NU Bunga Harapan Lamongan. Peneliti secara langsung terlibat dalam berbagai proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak di sekolah, kemudian melakukan analisis untuk mengetahui hambatan dan solusinya. Analisis ini dilakukan secara mendalam pada aspek-aspeknya sehingga bisa diketahui hambatan-hambatan dan bagaimana solusinya. 2) Wawancara semi terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah TK Muslimat NU Bunga Harapan Lamongan dan 2 guru kelas, sedangkan objek penelitian adalah peserta didik kelompok A yang berusia 4-5 tahun. 3) Dokumentasi, pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan foto dan beberapa dokumen penunjang penelitian yang berkaitan dengan penanaman rasa percaya diri pada anak di TK Muslimat NU Bunga Harapan Lamongan.

3. HASIL PENELITIAN

Taman Kanak-kanak Muslimat NU Bunga Harapan terletak di Jl. Raya Sumberwudi-Sekaran, Desa Sumberwudi, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi dan wawancara penerapan upacara bendera yang menjadi petugas anak-anak sudah diterapkan sejak tahun 2022. Peneliti menemukan bahwa pada saat persiapan upacara bendera, guru telah membuat perencanaan petugas upacara untuk hari Sabtu, yang dibuat sesuai dengan jadwal giliran kelas. Selanjutnya, terkait persiapan kegiatan upacara bendera, peneliti menemukan bahwa guru memilih anak-anak dengan cara menunjuk secara langsung dan atas kemauan serta inisiatif anak itu sendiri. Respon anak-anak terhadap penunjukan mereka sebagai petugas upacara sangat positif. Mereka merasa bangga dan senang ketika dipilih oleh guru untuk menjalankan peran tersebut. Rasa bangga ini tidak hanya meningkatkan motivasi mereka tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka.

Pada Kamis 3 Oktober 2024 guru bersama anak-anak melakukan latihan upacara bendera, menggunakan baju olahraga. Guru menjelaskan tugas masing-masing petugas dengan detail, termasuk pemimpin upacara, pengibar bendera merah putih, dan petugas lainnya. Anak-anak yang menjadi pemimpin upacara dilatih mengenai sikap yang tepat seperti postur tubuh tegak, etika komunikasi sopan, dan laporan formal. Pengibar bendera juga dilatih mengenai langkah dan posisi saat membawa bendera, serta teknik ibarat yang tepat.



Gambar 1. Latihan Upacara Bendera

Upacara di TK Muslimat NU Bunga Harapan tidak hanya fokus pada aspek fisik tapi juga melibatkan unsur spiritual dan budaya. Aktivitas gladi bersih dilakukan sebelum upacara untuk membaca protokol, Pancasila, dan doa. Ini membantu anak-anak memahami pentingnya tradisi dan nilai-nilai baik bangsa Indonesia.

Berdasarkan temuan peneliti berupa hasil observasi dan wawancara bahwasannya tujuan penerapan kegiatan upacara ceria ini adalah untuk meningkatkan keberanian anak-anak

dalam tampil di depan umum serta sebagai pelatihan disiplin bagi anak-anak, baik sebagai petugas maupun peserta upacara. Dalam setiap upacara, anak-anak belajar tentang tanggung jawab dan pentingnya kerjasama dalam sebuah tim.

Peneliti mencatat bahwa anak-anak menunjukkan ketenangan dan kepercayaan diri yang luar biasa dalam menjalankan tugas mereka. Momen tersebut sangat berarti karena anak-anak mampu mengatasi rasa gugup tanpa merasa cemas atau tertekan. Guru juga menciptakan lingkungan mendukung dengan memberikan dukungan moral sebelum dan sesudah upacara, seperti pujian atau penguatan positif kepada anak-anak yang berhasil mengatasi rasa gugup mereka. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar tentang tanggung jawab dan disiplin, tetapi juga merasakan dukungan dari orang dewasa yang peduli terhadap perkembangan mereka.



Gambar 2. Pelaksanaan Upacara Bendera

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, upacara bendera di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Bunga Harapan Lamongan. Kegiatan upacara ceria merupakan kegiatan yang berkelanjutan setiap hari Sabtu, Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2018, pelaksanaan upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk mendorong lahirnya sikap dan kesadaran berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air di kalangan peserta didik (Samyati, 2020).

Percaya diri yang ditanamkan oleh guru dapat diamati dengan jelas pada saat anak-anak menjadi petugas upacara. Mereka tampak sangat tenang dan tidak merasa gugup, hal ini menunjukkan bahwa mereka telah siap dan yakin akan kemampuan mereka. Selama melaksanakan kegiatan upacara, anak-anak mampu melakukan semua langkah-langkah

dengan lancar, tanpa ada gangguan atau masalah yang signifikan. Lebih lanjut lagi, tidak ada anak yang menangis selama kegiatan upacara berlangsung, hal ini menunjukkan betapa kuatnya keyakinan mereka dalam menghadapi tantangan ini. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa guru telah berhasil menanamkan rasa percaya diri yang kuat pada anak-anak melalui pelatihan dan latihan yang sistematis. Sesuai yang dikemukakan oleh (Vivilia Vivone Vriska Macaraudalam Olivantina, 2022) yang mengartikan rasa percaya diri merupakan suatu kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk merasa sanggup menyelesaikan segala sesuatu yang dihadapinya sehingga tidak kuatir akan apa yang dikerjakan (Lili Mulyani, 2021).

Rasa percaya diri anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi intern dan ekstern. Faktor internal mencakup konsep diri, harga diri, dan pengalaman sukses, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman sosial. Penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi pada perkembangan rasa percaya diri anak. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial juga sangat penting. Penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang positif untuk membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri mereka. Dalam konteks pendidikan, guru juga berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri anak melalui pendekatan yang mendukung dan memberi motivasi (Purwadi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memberikan dukungan moral sebelum dan sesudah upacara. Misalnya, guru dapat memberikan pujian atau penguatan positif kepada anak-anak yang berhasil mengatasi rasa gugup mereka. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang tanggung jawab dan disiplin, tetapi juga merasakan bahwa mereka memiliki dukungan dari orang dewasa yang peduli terhadap perkembangan mereka.

Tantangan yang dihadapi guru muncul ketika anak-anak tidak konsisten dengan penunjukan awal. Pada hari Kamis, guru telah menetapkan siapa yang akan menjadi petugas upacara, tetapi saat hari Sabtu tiba, beberapa anak merasa minder atau kurang siap. Akibatnya, mereka harus digantikan oleh teman lain karena kurangnya persiapan, sehingga hasil pelaksanaan upacara menjadi kurang maksimal. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan dukungan kepada anak yang menjadi wakilnya dengan meyakinkan bahwa mereka mampu melaksanakan tugas sebagai petugas upacara.

Membangun rasa percaya diri pada anak usia dini sangatlah penting karena kepercayaan diri dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dan juga memiliki karakter

yang baik sebagai bekal kehidupannya yang akan datang. Kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang begitu saja melekat pada anak, dan juga bukan bawaan lahir ataupun keturunan. Kepercayaan diri dapat berbentuk melalui proses belajar bagaimana cara merespos berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya (Eva Nurmalasari, 2021).

5. KESIMPULAN

Penerapan upacara bendera di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Bunga Harapan Lamongan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri anak-anak. Melalui keterlibatan mereka sebagai petugas upacara, anak-anak tidak hanya belajar tentang tanggung jawab dan disiplin, tetapi juga merasakan dukungan dari guru yang menciptakan lingkungan positif. Kepercayaan diri yang terbentuk selama kegiatan ini sangat penting untuk perkembangan karakter anak di masa depan. Penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan serupa terus dilakukan untuk mendukung pembentukan karakter dan kemandirian anak usia dini. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan dukungan moral dan memfasilitasi pengalaman positif bagi anak-anak agar mereka dapat mengatasi rasa gugup dan tampil percaya diri di depan umum. Kegiatan upacara bendera tidak hanya berfungsi sebagai ritual kenegaraan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggy Giri Prawiyogi, T. L. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar . *JURNAL BASICEDU* , 446-452 .
- Bima Hudi Pratama, N. ., (2020). PERANAN UPACARA BENDERA HARI SENIN TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SMP . *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* , 102-108 .
- Daniel Lombu, F. L. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 241-251.
- Eva Nurmalasari, F. ., (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7477-7483 .
- Hanis Adira Lubis, P. H. (2024). Peran Kegiatan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia Dini Di Ra Darussalam . *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* , 133-137 .
- Humaida, R. (2022). Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 55-69.

- Jayanti, A. D. (2016). *PELAKSANAAN UPACARA BENDERA DI SEKOLAH SATUAN PENDIDIKAN KERJASAMA (SPK) SEBAGAI UPAYA PENGUATAN JIWA NASIONALISME PADA SISWA (Studi Kasus di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang)*. Semarang: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG .
- Lili Mulyani, N. F. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* , 47-54.
- Macarau, Vivilia Vivone Vriska. (2022). “Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini.” *Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 3, No. 2, hal.: 153–167.
- Madrisah, A. A. (2020). MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO DI PAUD BUNGONG TANJUNG KABUPATEN ACEH BESAR . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 10-21 .
- Nurmalasari. Eva, Febrialismanto, Daviq Chairilisyah. (2021). “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, hal. 7477-7483. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2173>.
- Purwadi. (2021). MENUMBUHKEMBANGKAN RASAPERCAYA DIRI PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 23-37.
- Samyati. (2020). *UPAYA PENINGKATAN KARAKTER NASIONALISME ANAK KELUARGA PETANI MELALUI KEGIATAN UPACARA BENDERA DI PAUD TARBIYATUSSHIBYAN IGIRKLANCENG KABUPATEN BREBES* . semarang: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG .
- Thafa Nazla, N. F. (2020). PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI METODE SHOW AND TELL PADA ANAK . *Jurnal AUDHI*, 31-35.
- Triwid Syafarotun Najah, R. N. (2023). PENANAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI PELATIHAN PASKIBRA DAN UPACARA BENDERA 17 AGUSTUS DESA TAHAI JAYA . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* , 2373 - 2379 .